

BAB II

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Bandara Internasional Sultan Syarif Kasim II Riau

Bandar udara Sultan Syarif Kasim II (SSK II) Pekanbaru merupakan bandara peninggalan Sejarah dari zaman kemerdekaan melawan penjajah Belanda dan Jepang. Saat itu disebut “Landasan Udara” dimana landasan tersebut masih terdiri dari tanah yang dikeraskan dan digunakan sebagai Pangkalan Militer.

Pada tahun 1960 Pemerintah mengoperasikan bandara ini menjadi bandara Perintis dan mengubah nama dari Landasan Udara menjadi “Pelabuhan Udara Simpang Tiga”. Nama Simpang Tiga diambil karena lokasinya berada tiga jalan persimpangan yaitu jalan menuju Kota Madya Pekanbaru, Kabupaten Kampar dan Kabupaten Indragiri Hulu. Berdasarkan Rapat Kepala Kantor Perwakilan Departemen Perhubungan tanggal 23 Agustus 1985 nama Pelabuhan Udara Simpang Tiga diganti menjadi Bandar Udara Simpang Tiga terhitung tanggal 1 September 1985.

Pada 1 April 1994 Bandar Udara Simpang Tiga bergabung dengan Manajemen yang dikelola oleh PT Angkasa Pura II (Persero). Dan disebut dengan Kantor Cabang Bandar Udara Simpang Tiga Yang kelak berubah nama menjadi Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II yang ditetapkan melalui Keputusan Presiden No.Kep.473/OM.00/1988-AP II tgl 4 April 1998 dan diresmikan oleh Presiden Republik Indonesia Abdurrahman Wahid (Alm) tgl 29 April 2000.

Pada 16 Juli 2012 lalu, manajemen PT Angkasa Pura II yang juga dihadiri oleh Gubernur Riau pada saat itu HM Rusli Zainal beserta pejabat Pemda dan anggota DPRD Pemprov Riau meresmikan pengoperasian Terminal baru Bandara Sultan Syarif Kasim II Pekanbaru.

Pada tahun 2013, oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Bandara Sultan Syarif Kasim II dinobatkan sebagai Bandara dengan Toilet terbersih skala Nasional. Bandara Sultan Syarif Kasim II berhasil menjadi juara 1 yang mendapatkan penghargaan Sapta Pesona Toilet Umum Bersih Bandara Tahun 2013. Di tahun yang sama juga Bandara yang sangat dicintai masyarakat Riau ini berhasil dianugerahi penghargaan Best Airport 2012 yang kemudian dijadikan sebagai tujuan Benchmark untuk 12 bandara lainnya yang dikelola PT Angkasa Pura II (Persero).¹³

Bandar udara Sultan Syarif Kasim II (SSK. II) Pekanbaru adalah bandara peninggalan Sejarah dari zaman kemerdekaan melawan penjajah Belanda dan Jepang. Saat itu di sebut “Landasan Udara” di mana landasan tersebut masih terdiri dari tanah yang di keraskan dan di gunakan sebagai Pangkalan Militer. Awalnya Landasan pacunya adalah dari Timur menuju Barat dengan nomor runway 14 dan 32. Pada awal kemerdekaan di bangun landasan pacu baru yang terbentang dari arah utara menuju selatan dengan nomor runway 18 dan 36. Panjang landasan lebih kurang 800 meter dengan permukaan landasan berupa kerikil yang di padatkan. Pada tahun 1950 landasan pacu di perpanjang menjadi 1.500 meter, dan pada tahun 1967 landasan di mulai proses pengaspalan Runway,

¹³ <http://www.sultansyarifikasim2-airport.co.id/>

Taxi, dan Apron setebal 7 cm serta penambahan panjang landasan sepanjang 500 meter.

Pada 1 April 1994 Bandar Udara Simpang Tiga bergabung dengan Manajemen yang di kelolah oleh PT. Angkasa Pura II (Persero). Dan di sebut dengan Kantor Cabang Bandar Udara Simpang Tiga Yang kelak berubah nama menjadi Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II yang di tetapkan melalui keputusan Presiden No.Kep.473/OM.00/1988-AP II tgl. 4 April 1998 dan di resmikan oleh Presiden Republik Indonesia Abdurrahman Wahid tgl 29 April 2000.¹⁴

Pada tahun 2009 lalu, Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II telah dimulai peluasan Bandara Sultan Syarif Kasim II oleh pihak Angkasa Pura II yang bekerja sama dengan pemerintah provinsi Riau. Peluasan ini direncanakan akan diselesaikan pada akhir 2011 dan dibangun sebagai persiapan menghadapi Pekan Olah Raga Nasional (PON) yang akan digelar pada 2012. Peluasan ini dilakukan karena dinilai tidak lagi dapat menampung jumlah penumpang melalui menggunakan Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II yang setiap tahunnya semakin meningkat.

B. Angkutan Umum di Kota Pekanbaru

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota di Indonesia dengan penduduk yang padat. Masyarakat yang konsumtif menjadi ciri utama dari masyarakat Kota Pekanbaru. Banyaknya jumlah penduduk di kota ini membuat Kota Pekanbaru semakin berkembang. Salah satu perkembangan yang ada yaitu perkembangan di bidang transportasi darat, laut dan udara. Salah satu transportasi yang sangat

¹⁴ <http://www.sultansyarifikasim2-airport.co.id/>

berkembang di Kota Pekanbaru adalah transportasi udara. Di Kota Pekanbaru telah terdapat satu Lapangan Penerbangan Internasional bernama Bandar Udara Sultan Syarif Kasim II.

Selain itu perkembangan transportasi darat juga mengalami perkembangan yang pesat. Berbagai macam transportasi darat dapat kita lihat di Kota Pekanbaru seperti: Trans Metro, Taxi, Oplet, Ojek Sepeda Motor. Kita dapat memilih angkutan umum jenis mana yang akan digunakan sesuai dengan kemampuan konsumen tersebut. Berbagai kemajuan dibidang transportasi dapat memudahkan masyarakat di Kota Pekanbaru untuk mencapai tempat tujuan dan memudahkan aktifitas dalam kehidupan sehari-hari.

Transportasi di Kota Pekanbaru sangat dibutuhkan oleh masyarakat karena tidak semua dari kalangan masyarakat yang tergolong mampu. Masih banyak diantara masyarakat yang dikategorikan sebagai golongan kurang mampu. Dengan hadirnya transportasi itu maka keseluruhan dari masyarakat dapat menggunakan untuk menunjang aktifitas kehidupan sehari-hari.

C. Sejarah Taksi

Taksi adalah alat kendaraan bermotor yang menggunakan mesin. Tapi ternyata sebelum dunia mengenal yang namanya mesin. Taksi sudah jauh ditemukan oleh Nicholas Sauvage pada tahun 1960 di Paris.¹⁵

Taksi yang ditemukan oleh Nicolas Sauvage dengan menggunakan bantuan kuda. Cara pembayarannya pun sama dengan yang ada pada zaman sekarang,

¹⁵ <http://Ebook Sejarah Taksi Dunia Press> Transportasi Darat di akses pada Tanggal 21 Mei 2018.

besar kecilnya biaya perjalanan pun tergantung jauh atau dekatnya jarak tempuh perjalanan. Ada yang menggunakan alat ukurnya sesuai dengan bola yang jatuh sepanjang perjalanan lalu kejatuhan bola ini dibuat dengan interval yang sama dan diakhir perjalanan tinggal menghitung saja bola yang jatuh lalu dikalikan dengan tarifnya.

Seiring kemajuan teknologi kendaraan mesin pun sudah lalu lalang tapi tidak semua orang yang bisa memakainya. Jadi pada tahun 1891 Wilhem Burn dari Jerman menemukan taksi meter yang berfungsi sebagai penghitung jarak atau ongkos taksi yang dikenal dengan argometer. Selanjutnya penggunaan taksi semakin berkembang pada tahun 1899 di Paris. 1903 di London dan 1907 di New York.

Harry N. Allen dari Paris adalah seorang yang menggunakan warna kuning untuk taksi di New York dengan pertimbangan bahwa warna kuning adalah warna yang paling mudah diingat dan mudah dikenali. Taximeter pada awalnya dipasang di luar kabin tepat diatas sisi pengemudi. Untuk memudahkan alat itupun dipindahkan kedalam karbin lalu ditahun 1980 kemajuan teknologi mengubah alat tersebut menjadi alat yang berbasis elektronik dan digital seperti yang dirasakan pada saat ini.

D. Taksi di Kota Pekanbaru

Salah satu transportasi darat yang banyak diminati oleh konsumen di Kota Pekanbaru adalah transportasi jenis taksi. Masyarakat lebih memilih transportasi ini karena taksi merupakan salah satu angkutan umum bersifat pribadi,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maksudnya adalah dimana taksi tidak mengangkut banyak penumpang. Lain halnya dengan transportasi darat jenis trans metro, oplet dan bus kota yang dapat mengangkut penumpang dalam jumlah yang banyak. Ini salah satu penyebab konsumen di Kota Pekanbaru kurang tertarik dengan transportasi tersebut. Keluhan masyarakat seperti, penumpang merokok didalam bus atau oplet sehingga menyebabkan konsumen merasa tidak nyaman didalam kendaraan itu. Atau juga pengemudi dari transportasi itu tidak menunjukkan etika dan kesopanan terhadap konsumen yang ada didalamnya atau juga banyak terjadi pencopetan dan kekerasan serta pelecehan seksual ketika sedang berada dalam mobil angkutan.

Taksi dalam kurun waktu lima tahun belakangan sudah menunjukkan beberapa kemajuan diantaranya tarif taksi yang menggunakan sistem argometer yang telah diatur didalam Keputusan Menteri Perhubungan Nomor 35 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Angkutan Orang di jalan dengan kendaraan umum.¹² Didalam peraturan tersebut dijelaskan pada bagian kedua Pasal 29 tentang angkutan umum taksi yang wajib menggunakan argometer pada setiap armada sebagai alat hitung biaya perjalanan yang akan dibayarkan oleh konsumen.¹³ Jadi dengan adanya sistem argometer para konsumen pengguna jasa angkutan taksi dapat dengan sendirinya melihat berapa biaya yang akan dikeluarkan tentunya sesuai dengan jauh dekatnya perjalanan yang ditempuh oleh konsumen tersebut.

¹² Keputusan menteri perhubungan nomor 35 tahun 2010

¹³ Keputusan menteri perhubungan no 35 tahun 2010, *Penyelenggaraan Angkutan Orang Di jalan Dengan Kendaraan Umum*. Pasal 29

E. Perusahaan Taksi di Kota Pekanbaru

Taksi di Kota Pekanbaru terdiri dari empat jenis perusahaan. Adapun perusahaan taksi yang ada di kota Pekanbaru adalah sebagai berikut :

1. Puskopau Taksi

Taksi di Kota Pekanbaru dengan jumlah 258 unit hingga tahun 2015 tercatat 200 unit taksi Puskopau yang aktif dan tersebar di Kota Pekanbaru. Menurut wawancara kepada Sekretaris Umum taksi Puskopau Fadel Fauzi tanggal 9 April 2015 taksi Puskopau telah beroperasi di Kota Pekanbaru sejak tahun 1998.¹⁴

Fadel juga menegaskan bahwa taksi yang pertama hadir di Kota Pekanbaru adalah taksi milik perusahaan Puskopau. Taksi Puskopau beralamat di jalan Pepaya No 23 Pekanbaru.

2. Kopsi Taksi

Koperasi Pengemudi Taksi (KOPSI) didirikan oleh para pengemudi taksi gelap pada tanggal 5 maret 1979. Pada saat itu jumlah anggotanya lebih kurang 78 orang, dengan badan hukum Nomor 762/BH/XIII/79 jumlah armada lebih kurang 68 unit, terdiri dari Chevrolet infala, Bell air, Holden, dan Corona, dengan izin yang diberikan oleh Kanwil perhubungan provinsi Riau. Pada tahun 1979 KOPSI masih belum berkantor tetap, selalu berpindahpindah sebab segala sesuatu administrasinya diurus di mobil saja.

¹⁴ Wawancara dengan Fadel Fauzi taksi Puskopau tanggal 24 Juli 2018

Jika ada keperluan anggotanya dengan pengurus maka dapat ditemui ditempat mangkal, karena pada waktu itu KOPSI belum sanggup menyewa kantor.

Koperasi Pengemudi Taksi yang disingkat dengan KOPSI. Koperasi ini merupakan sebuah koperasi yang bergerak dibidang jasa angkutan. Pemilik armada adalah masing-masing anggota dan penanam saham.

KOPSI adalah sebuah perusahaan yang merupakan sebuah wadah pengelolaan usaha yang menerima fee dan komisi. Fee diterima dari operasional taksi argo, sedangkan komisi diterima dari operasi angkutan sewa. Fee yang diterima koperasi setiap harinya adalah sebesar Rp.20.000 per armada, termasuk dana khusus. Untuk angkutan sewa tidak memakai sistem setoran seperti halnya taksi argo. Tetapi sistemnya adalah dengan menghitung ongkos yang didapat dari setiap kali keberangkatan, dimana 10% nya untuk koperasi. Untuk setoran, setiap harinya sopir harus menyerahkan uang sebesar Rp.170.000 ke koperasi. Selain itu, KOPSI juga punya usaha lain yaitu penitipan barang. Disini, pendapatan yang diperoleh berupa persentase dari nilai angkut barang yaitu 10%nya untuk KOPSI.

Untuk menjadi anggota KOPSI, calon anggota terlebih dahulu harus membayar uang pendiri atau uang gabungan sejumlah Rp.275.000. Setelah melewati prosedur yang ada, calon anggota harus membayar simpanan wajib sejumlah Rp.10.000 dan simpanan pokok sejumlah Rp.15.000. Adapun untuk kepemilikan taksi, bisa secara tunai dan bisa juga secara kredit. Bagi anggota KOPSI yang membeli secara tunai, harga taksi berfariasi tergantung merknya. Sedangkan bagi yang membeli secara kredit, harus membayar uang muka.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Besarnya uang muka tergantung dengan merk taksi. Selama ini, kebanyakan uang muka yang dibebankan adalah sebesar Rp. 45.000.000 ke atas. Kemudian dicicil setiap bulannya. Lama waktu mencicil adalah empat tahun.

3. Riau Taksi

Riau taksi berjumlah 135 unit yang tersebar di Kota Pekanbaru, jenis taksi ini hadir di Kota Pekanbaru sejak tahun 2005 silam. Tetapi pada saat itu taksi ini masih memiliki 70 unit saja sejak tahun 2009 kepengurusan menambah armada pada Riau Taksi tersebut menjadi 135 unit.

4. Blue Bird Group

Blue Bird group adalah taksi terbaru yang hadir di Kota Pekanbaru dengan jumlah 100 unit. Taksi ini diresmikan oleh Walikota Pekanbaru H. Firdaus. MT pada tahun 2012. Sebelumnya taksi ini banyak beroperasi di Provinsi besar Indonesia termasuk Ibukota Jakarta. Taksi Blue Bird hadir diharapkan dapat membantu perhelatan PON XVII Riau. Setelah berakhirnya PON XVII Riau maka armada taksi Blue Bird bertambah menjadi 150 unit. Taksi Blue Bird beralamat di jalan Soekarno Hatta Kav.25 samping Rs. Eka Hospital Pekanbaru.

Blue Bird Tbk (BIRD) didirikan tanggal 29 Maret 2001 dan memulai kegiatan komersial pada tahun 2001. Kantor pusat Blue Bird berlokasi di Jl. Bojong Indah Raya No. 6, Kel. Rawabuaya, Kec. Cengkareng, Jakarta Barat. Sedangkan kantor operasional terletak di Gedung Blue Bird Jl. Mampang

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Prapatan Raya No. 60, Jakarta Selatan. Saat ini, Blue Bird dan anak usaha beroperasi di beberapa lokasi di Indonesia yaitu Jakarta, Depok, Tangerang, Bekasi, Bali, Bandung, Banten, Batam, Lombok, Manado, Medan, Padang, Pekanbaru, Palembang, Semarang, Surabaya, Makassar dan Bangka Belitung.

Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Blue Bird Tbk, yaitu: PT Pusaka Citra Djokosoetono (37,17%), Purnomo Prawiro (9,56%), Kresna Priawan Djokosoetono (5,97%), Sigit Priawan Djokosoetono (5,97%), Bayu Priawan Djokosoetono (5,97%) dan Indra Priawan Djokosoetono (5,97%).

Blue Bird Group merupakan sebuah perusahaan transportasi asal Indonesia. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1972 di Jakarta. Perusahaan ini melayani jasa pariwisata dan transportasi. Cabang Blue Bird Group di Indonesia ialah Jakarta, Bekasi, Bandung, Surabaya, Cilegon, Semarang, Manado, Makassar, Denpasar, Mataram, Medan, Pekanbaru, Batam, Palembang, dan Padang. Lokasi: Kantor Pusat. Gedung Blue Bird di Jl. Mampang Prapatan Raya No.60, Jakarta 12790, Indonesia. Telp. (021) 7989000, 7989111 Pool (Jabodetabek) Kemayoran, Mampang, Ciputat, Kramat Jati, Cimanggis, Raden Inten, Penggilingan, Kelapa Gading, Daan Mogot, Puri Indah, Pondok Cabe I, Pondok Cabe II, Bintaro, Halim, Narogong, Japos.

PT. Blue Bird Group didirikan oleh Nyonya Mutiara Djokosoetono, SH. Saat itu namanya belumlah Blue Bird, melainkan Chandra Taksi dan target pasar yang dibidik adalah rental mobil khusus untuk para jurnalis dan

pengunjung dari atau ke hotel dan airport. Saat itu hanya terdapat 25 mobil yang digunakan untuk beroperasi. Chandra Taksi inilah yang kemudian dikenal sebagai Taksi Blue Bird. Dari embrio taksi inilah berkembang sebuah perusahaan besar yang sekarang membawahi sekitar 20 anak perusahaan yang bergerak tidak hanya di bidang transportasi, tetapi juga merambah usaha manufaktur, properti, dan support services.

Khusus untuk bidang transportasi sendiri, PT. Blue Bird Group telah mengakui sisi beberapa perusahaan taksi, beberapa di antaranya berada di bawah payung Pusaka Group. Untuk usaha transportasi khusus penumpang, PT. Blue Bird Group mengkategorikan jasanya ke dalam beberapa anak perusahaan untuk target market yang berbeda. Secara umum, taksi yang memiliki warna biru atau biru metallic ditargetkan untuk segmen masyarakat umum. Dalam kategori ini, ada beberapa anak perusahaan dimana setiap anak perusahaan memiliki nama dan logo yang berbeda.

Anak perusahaan tersebut antara lain Pusaka Satria, Pusaka Nuri, Pusaka Biru, Pusaka Citra, Pusaka Lintas, Pusaka Prima, Morante Jaya, Lintas Buana, Cendrawasih, dan Blue Bird sendiri. Mengapa semuanya tidak memiliki satu nama Blue Bird saja? Masalah sebenarnya bukannya tidak bisa, melainkan terkait dengan masalah perijinan yang menyebabkan sebuah perusahaan taksi tidak bisa menjalankan banyak armadanya sekaligus.

Di segmen Eksekutif, PT. Blue Bird Group menyediakan Silver Bird dengan armadanya yang berwarna hitam. Jauh berbeda dengan taksi reguler yang berwarna biru, taksi eksekutif ini memberikan 3 keistimewaan utama,

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yaitu Comfort, Convenience, dan Safety. Mobil yang dipergunakan pun terbilang lebih mewah daritaksi reguler, tapi tentu saja masih ada lampu tanda taksi di atasnya. Dan yang terakhir untuk segmen transportasi penumpang, yaitu kategori limousine yang didalam grup ini dikenal dengan Golden Bird. Masuk dalam kategori ini adalah mobil-mobil mewah seperti Toyota Twin Cam, Opel Vectra, Corona Absolute, Volvo 740,960, Mercedes C180, E220, E230 dan New Eyes, hingga van mewah Mazda E2000. Berbeda dengan dua kategori taksi sebelumnya, taksi ini menggunakan plat nomorkendaraan berwarna hitam, yang artinya tentu saja mobil pribadi. Taksi ini ditujukan untuk orang-orang kelas atas atau VIP. Golden Bird yang disewakan ini sangat tepat bagi perusahaan yang menginginkan mobil mewah dalam operasional kantornya, mengingat biaya operasional akan bisa diminimalkan.

Selain taksi, untuk jasa angkutan penumpang PT. Blue Bird Group juga menyediakan sarana angkutan masal berupa bis carter, yaitu Big Bird. Dengan area pelayanan transportasi meliputi Jawa, Bali, dan Sumatera. Big Bird juga melayani transportasi bagi anak sekolah, di antaranya adalah British International School, Jakarta Japanese School, Korean International School dan German International School.¹⁹

Empat jenis perusahaan taksi di atas yang kini aktif dan beroperasi di Kota Pekanbaru. Semua armada dari masing-masing perusahaan tersebar luas di Kota Pekanbaru. hampir disetiap tempat keramaian kita dapat menemukan jenis transportasi taksi.

¹⁹ Syifa Rofiana Kuswand. Profil PT. Blue Bird Group <https://plus.google.com/117833816841171301810>

Dalam menjalankan kegiatan bisnis di bidang transportasi ke empat perusahaan taksi di Kota Pekanbaru saling berbagi wilayah tempat pencarian konsumen dimana dengan aturan taksi yang terlama menguasai suatu tempat maka jenis taksi lainya tidak dapat masuk atau mencari konsumen di daerah tersebut hanya saja taksi yang sengaja dihubungi oleh konsumen untuk menjemputnya disuatu tempat maka akan dibolehkan oleh perusahaan taksi jenis lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.